**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

 Keadaan geografis Negara Indonesia yang merupakan wilayah tropis, beriklim basah, serta berada di wilayah khatulistiwa sangat cocok dan mendukung untuk budidaya tanaman, khususnya tanaman sayur-sayuran. Sayur-sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mengandung vitamin, mineral dan serat yang sangat diperlukan oleh tubuh.

 Salah satu komoditas hortikultura adalah cabai merah. Cabai merah (*Capsicum annuum* L) merupakan salah satu jenis sayuran komersial yang sejak lama telah di budidayakan di Indonesia, karena produk ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, cabai banyak digunakan sebagai bahan baku industri pangan dan farmasi. Meskipun cabai merah bukan bahan pangan utama bagi masyarakat Indonesia, namun komoditi ini tidak dapat ditinggalkan. Cabai selain dapat dikonsumsi segar sebagai campuran bumbu masakan, juga dapat diawetkan dalam bentuk sambal, saus, pasta acar, buah kering dan tepung.

Tanaman hortikultura adalah tanaman yang berbasis budidaya kebun. Tanaman hortikultura terbagi atas lima jenis diantaranya jenis tanaman buah, bunga, sayuran, obat-obatan dan lansekap/taman (Diyanto, 2018). Tanaman hortikultura termasuk ke dalam tanaman budidaya kebun yang menghasilkan sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) cukup besar di Indonesia.

Cabai merupakan komoditas sayuran yang sangat merakyat. Tak heran bila volume peredaran cabai dipasaran sangat banyak jumlahnya. Mulai dari pasar rakyat, pasar swalayan, warung pinggir jalan, restoran kecil, usaha katering, hotel berbintang, pabrik saus, hingga pabrik mie instan sehari-harinya membutuhkan cabai dalam jumlah yang tidak sedikit. Untuk saat ini permintaan cabai di tingkat nasional masih dipenuhi pasokan cabai dari daerah sentra produksi.

Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu daerah di Sumatera Utara yang terkena dampak kenaikan dari beberapa komoditas. Kenaikan harga beberapa komoditas itu menunjukkan angka yang berfluktuasi. Salah satu komoditas mengalami fluktuasi harga adalah cabai merah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hermawan (2015) menunjukkan bahwa pola permintaan cabai juga di pengaruhi oleh faktor musiman tertentu seperti menjelang bulan puasa dan Idul Fitri. Konsumsi cabai merah dalam rumah tangga akan lebih banyak pada bulan puasa dan Idul Fitri dibandingkan dengan bulan biasa, akibatnya kondisi saat ini permintaan cabai merah dipasar meningkat. Permintaan cabai merah dipasar meningkat sudah dipastikan kebutuhan akan cabai merah meningkat dan menyebabkan ketersediaan merah dipasar menjadi langka. Periode hari raya di Kabupaten Padang Lawas diduga setiap tahunnya menunjukkan kelangkaan terhadap beberapa komoditi sehingga menimbulkan perkembangan harga komoditas yang berfluktuatif. Oleh karena itu ketersediaan terhadap komoditas sangat penting dalam menjaga stabilitas harga yang berdampak pada jumlah komoditas yang diminta secara makro disuatu wilayah Kabupaten Padang Lawas.

Permintaan cabai merah oleh masyarakat di Desa Pagaran Malaka Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dipengaruhi oleh banyak hal, seperti harga cabai merah itu sendiri, harga barang lain yang dapat menjadi barang substitusi atau komplementer dan jumlah penduduk serta pendapatan konsumen. Bila hal-hal tersebut dapat diketahui, maka dapat dilakukan analisis permintaan cabai merah dengan langkah-langka yang lebih baik guna mengatasi permintaan ketersediaan cabai merah yang berdampak pada kenaikan harga sehingga kebutuhan cabai merah masyarakat di Desa Pagaran Malaka Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat terpenuhi.

Petani menggunakan benih cabai merah verietas hibrida. Varietas yang umumnya digunakan adalah jenis Lado F1. Alasan petani memilih varietas Lado F1 karena cocok untuk ditanam di dataran rendah. Selain itu, dengan perawatan yang intensif dan pengaturan pupuk yang tepat, benih varietas Lado F1 berpotensi menghasilkan 18 – 20 ton/ha. Saat ini, produktivitas cabai merah di Kecamatan Barumun sebesar 1.200 kw/ha. Berdasarkan hasil wawancara, pada tahun 2024, petani cabai merah di Kecamatan Lubuk Barumun diarahkan untuk menggunakan varietas lokal, dengan pertimbangan perawatannya lebih mudah, waktu panen genjah, dan panen dapat dilakukan lebih dari enam belas kali pemetikan. Dengan demikian, diharapkan produktivitas cabai merah di Desa Pagaran Malaka dapat meningkat dari tahun sebelumnnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba menganalisis “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Pada Konsumen Rumah Tangga (Studi Kasus : Desa Pagaran Malaka Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas)”.

**1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Perawatan tanaman cabai merah sangat sulit karena mudah terserang hama dan penyakit
2. Petani cabai merah sulit memasarkan cabai merah ke konsumen di karenakan terbatasnya transportasi di tingkat petani
3. Harga cabai merah yang selalu berfluktuasi dikarenakan panen cabai merah berlangsung bersamaan di setiap desa di wilayah penelitian.
4. Petani belum memiliki mitra dalam pemasaran cabai merah
5. Harga cabai merah sangat ditentukan oleh permintaan dipasar
6. Kurangnya pengolahan cabai merah menjadi berbagai olahan di wilayah penelitian
7. Pupuk tidak tersedia pada saat dibutuhkan petani
8. Kurangnya modal petani dalam melakukan budidaya cabai merah
9. Modal yang butuhkan dalam budidaya cabai merah terbesar adalah pembiayaan terhadap perawatan tanaman seperti : pemupukan dan pemberantasan hama dan penyakit tanaman.

**1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu hanya meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Pada Konsumen Rumah Tangga Studi Kasus : Desa Pagaran Malaka Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

**1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi permintaan cabai merah di daerah penelitian ?
2. Seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah di daerah penelitian ?

**1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi permintaan cabai merah di daerah penelitian
2. Untuk menganalisis seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi permintan cabai merah di daerah penelitian

**1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah maupun lembaga lainnya dalam mengambil kebijakan untuk menyusun program pertanian di masa mendatang
2. Bagi masyarakat dan pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu bahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah pada Masyarakat di Desa Pagaran Malaka Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas dan dapat dijadikan pengembangan kebutuhan pokok yang lebih baik
3. Sebagai bahan informasi dan studi bagi pihak yang terkait dan yang membutuhkan
4. Bagi instansi pemerintah yang terkait dapat menjadi tambahan masukan dalam melengkapi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pembanguna di sektor petanian tanaman pangan dan hortikultura cabai merah di Desa Pagaran Malaka Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

**1.7. Anggapan Dasar**

 Yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini bahwa :

1. Data primer yang digunakan merupakan data yang diambil dari responden rumah tangga dengan menggunakan studi kasus di Desa Pagaran Malaka Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas
2. Permintaan cabai merah yang dimaksud adalah jumlah cabai merah keriting yang dikonsumsi per bulan oleh konsumen rumah tangga di Desa Pagaran Malaka Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas
3. Variabel yang diduga mempengaruhi permintaan cabai merah di Desa Pagaran Malaka Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas yakni harga cabai merah, harga cabai rawit sebagai barang pengganti, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga dan di asumsikan variabel yang mempengaruhi permintaan cabai merah adalah harga cabai merah
4. Harga cabai rawit yang dimaksud adalah harga rata-rata dalam 1 bulan dinayatakan dalam rupiah per kg
5. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan karakteristik konsumen rumah tangga yang mengkonsumsi cabai merah di Desa Pagaran Malaka Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Analisis kuantitatif yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menganalisis berpengaruh atau tidaknya variabel harga cabai merah (HCM), harga cabai rawit (HCR), jumlah anggota keluarga (JAK) dan pendapatan keluarga (PK) terhadap permintaan cabai merah (PCM) di Desa Pagaran Malaka Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

**1.8 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga faktor-faktor saja yang paling berpengaruh permintaan cabai merah di daerah penelitian
2. Diduga faktor harga cabai merah, harga barang pengganti/harga cabai rawit, jumlah anggota keluarga dan pendapatan keluarga mempengaruhi permintaan cabai merah di daerah penelitian